



PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA BEKERJA DENGAN TIDAK BEKERJA PADA ANALISIS DATA KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Lalu Saparwadi¹

STIA Muhammadiyah Selong¹

¹lalusaparwadi@gmail.com

Received: 29 September 2021

Accepted: 9 Desember 2021

Published : 31 Desember 2021

Abstract

The study aims to determine the difference in learning outcomes between students who work and students who do not work on qualitative and quantitative data analysis courses in the public administration study program at STIA Muhammadiyah Selong. This research uses a quantitative approach with a comparative study. This research was carried out at STIA Muhammadiyah Selong. Data analysis in this study using an independent sample t-test. The results of this study indicate that there are differences in learning outcomes between students who work and students who do not work on qualitative and quantitative data analysis courses in the public administration study program at STIA Muhammadiyah Selong. Further research is needed on the differences in student learning outcomes working with those who do not work, both based on internal and external factors.

Keywords: Learning outcomes, students working, not working, data analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif pada program studi Administrasi Publik di STIA Muhammadiyah Selong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi komparatif. Penelitian ini dilaksanakan di STIA Muhammadiyah Selong. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t sampel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif pada program studi Administrasi Publik di STIA Muhammadiyah Selong. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja baik berdasarkan faktor internal maupun faktor eksternal.

Kata Kunci: Hasil belajar, mahasiswa bekerja, tidak bekerja, analisis data.

Sitasi artikel ini:

Suparwadi, Lalu. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Bekerja Dengan Tidak Bekerja pada Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 20-24.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan menokohkan keperibadian (Lalu Saparwadi & Aini, 2016). Dalam melakukan suatu kegiatan, tentunya ada usaha yang harus dilakukan seseorang dalam mewujudkannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Hamdani (2011) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Morgan juga mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari suatu pengalaman (Suprijono, 2010).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh dan bukannya dilihat dari satu aspek potensi dari seseorang saja. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar sangat berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri peserta didik, baik yang menyangkut dengan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Susanto (2013) mengategorikan hasil belajar dalam tiga bagian yaitu pemahaman konsep atau disebut dengan aspek kognitif, keterampilan proses atau disebut dengan aspek psikomotor, dan sikap siswa atau disebut dengan aspek afektif. Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan pengetahuan yang dimiliki.

Dalam pendidikan di Indonesia, siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah memandang bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Abdurrahman (2012) mengungkapkan bahwa guru secara umum memandang bahwa semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh seseorang tentunya dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal atau faktor yang ada pada diri orang tersebut, dan faktor eksternal atau faktor yang ada diluar diri orang tersebut. Faktor yang berasal dari dalam diri orang atau dalam diri seseorang yaitu meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan dalam belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, kemampuan melihat, kemampuan mendengar, dan kemampuan merasakan. Sementara faktor yang ada dari diluar diri seseorang atau seseorang mahasiswa yaitu meliputi: tenaga pengajar, kualitas pembelajaran, instrumen pembelajaran, lingkungan, baik lingkungan social maupun lingkungan alam (Sugihartono, dkk. 2007).

Pada tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa yang mengikuti kuliah dari latar belakang beraneka ragam, ada yang sudah bekerja dan ada yang belum bekerja. Mahasiswa yang sudah bekerja sebagian besar mengambil waktu kuliah di luar jam kerja yaitu jam malam. Sementara mahasiswa yang sudah bekerja biasanya mengambil waktu perkuliahan pagi, siang, dan sore. Mengingat STIA Muhammadiyah Selong merupakan salah satu kampus yang berada di kawasan Lombok Timur dan menjadi satu-satunya kampus yang memiliki jurusan Administrasi Publik di kawasan tersebut. Selain itu, antusias mahasiswa yang ingin mengambil jurusan tersebut sangat tinggi, bahkan tidak hanya dari orang yang baru menyelesaikan studi ditingkat menengah atas, namun sampai orang yang sudah bekerja juga tertarik mengambil jurusan tersebut. Hal ini menyebabkan mahasiswa yang berada di STIA Muhammadiyah Selong banyak yang sudah bekerja yang mengikuti kuliah pada waktu malam. Bagi mahasiswa yang sudah bekerja, tentunya dengan berbagai kesibukan bekerja, sangat diperlukan agar bisa mengatur waktu belajar di kampus maupun di rumah secara efisien dan efektif mungkin agar tercapai kesuksesan secara bersama antara pekerjaan dan perkuliahan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2016) menemukan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada mata kuliah ekonomi mikro. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa bergantung dari motivasi yang dimiliki mahasiswa. Mardelina dan Muhoan (2017) menemukan bahwa kerja part-tim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja part-time cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit dalam aktivitas belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Prestasi akademik mahasiswa yang bekerja part-time juga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Purwanto, dkk. (2013) menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif di Program Studi Administrasi Publik masih belum dikaji oleh beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian tentang apakah ada perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif di Program Studi Administrasi Publik penting untuk dikaji. Mengingat besarnya antusias mahasiswa yang ingin kuliah pada program studi Administrasi Publik khususnya mahasiswa yang sedang bekerja baik di lingkungan pemerintahan maupun di lembaga-lembaga swasta. Sementara mata kuliah Analisis data kualitatif dan kuantitatif merupakan mata kuliah wajib di program studi Administrasi Publik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif di Program Studi Administrasi Publik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Muhammadiyah Selong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis studi komparatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui data dan perbedaan hasil belajar kelas

mahasiswa yang sudah bekerja dengan kelas mahasiswa yang tidak bekerja pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Muhammadiyah Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VII Program Studi Administrasi Publik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Muhammadiyah Selong tahun ajaran 2020/2021. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa semester VII Program Studi Administrasi Publik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Muhammadiyah Selong tahun ajaran 2020/2021 diambil melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel ini didasarkan atas jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif, yaitu dengan ketentuan satu kelas dari mahasiswa yang bekerja dan satu kelas dari mahasiswa yang tidak bekerja. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah sampel yang terpilih berjumlah 51 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar mahasiswa semester VII Program Studi Administrasi Publik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Muhammadiyah Selong tahun ajaran 2020/2021 pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji-t sampel independen. Sebelum menggunakan uji-t sampel independen dalam menganalisis data, terdapat uji prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi semua data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dari masing-masing data digunakan *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 16.0. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (p) lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (5%), sebaliknya jika nilai signifikan (p) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sementara uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengambilan dari populasi yang homogen atau tidak. Salah satu uji homogenitas yang digunakan Levene's dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data deskripsi hasil belajar mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif pada program studi Administrasi Publik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Muhammadiyah Selong disajikan pada table 1 berikut.

Tabel 1. Data hasil belajar mahasiswa

Hasil Belajar	N	Mean	SD
Kelas tidak bekerja	33	72,55	7,29
Kelas bekerja	18	67,39	7,53

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa *Mean* atau rata-rata hasil belajar untuk mahasiswa yang tidak bekerja adalah 72,55 dan jumlah mahasiswa yang tidak bekerja dalam mengikuti mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif yaitu sebanyak 33 mahasiswa. Sementara *Mean* atau rata-rata hasil belajar untuk mahasiswa yang bekerja adalah 67,39 dan jumlah mahasiswa yang tidak bekerja dalam mengikuti mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif yaitu sebanyak 18 mahasiswa. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dari mahasiswa yang bekerja.

Asumsi yang harus dipenuhi untuk uji kesamaan *mean* kelompok mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja adalah asumsi normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 16.0 *for windows*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil uji normalitas data

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Signifikansi
Bekerja	0,811	18	0,526
Tidak bekerja	0,576	33	0,894

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa untuk semua variabel dependen pada kelompok mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja memiliki probabilitas (signifikansi) lebih dari 0,05. Oleh karena itu H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa data hasil belajar kelas mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja berdistribusi normal. Sementara untuk hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Table 3. Hasil uji homogenitas

Variabel	F	Signifikan
Hasil belajar	0,095	0,759

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,759 dan ini bernilai lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja adalah homogen.

Mengingat asumsi-asumsi tersebut telah terpenuhi dan berdasarkan tujuan penelitian, maka analisis data dilakukan dengan menerapkan statistik uji *Independent simple t-test*. Hasil analisis dengan statistik uji *Independent simple t-test*. Dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Table 4. Hasil uji statistik dengan *independent simple t-test*

Variabel	t-hitung	df	Signifikan
Hasil belajar	2,366	49	0,022

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,022 dan ini bernilai kurang dari 0,05. Ini menunjukkan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif pada program studi Administrasi Publik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Muhammadiyah Selong.

Hasil ini sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, dkk (2013) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan waktu belajar yang dimiliki antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang tidak bekerja memiliki waktu luang cukup banyak untuk belajar dan berdiskusi dalam mengkaji berbagai materi mata kuliah. Sementara mahasiswa yang bekerja harus bisa mengatur waktunya atau membagi waktunya antara waktu bekerja dan waktu belajar di kampus maupun di luar kampus. Hal ini disebabkan karena aktivitas belajar mahasiswa menjadi berkurang secara signifikan. Kejadian ini disebabkan karena sudah banyak waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk bekerja (Mardelina & Muhoan, 2017; Sa'dijah, 2014; Sa'dijah & Wahyuningsih, 2004; Lalu Saparwadi, 2016; Lalu Saparwadi, Sa'dijah, Rahman, & Chandra, 2019). Hasil belajar sangat ditentukan dari intensitas dalam belajar. Semakin sering mahasiswa melakukan aktivitas belajar maka hasil belajar yang akan diperoleh semakin baik dan sebaliknya (Parma & Saparwadi, 2015; Purwanto et al., 2013; L Saparwadi & Cahyowatin, 2018; Lalu Saparwadi, 2018, 2019; Lalu Saparwadi & Aini, 2016; Lalu Saparwadi, Purnawati, & Erlian, 2017; Lalu Saparwadi & Yuli Anita, 2018; Lalu Saparwadi & Yuwono, 2019). Oleh karena itu, disarankan kepada mahasiswa agar lebih banyak mengalokasikan waktunya dalam melakukan aktivitas belajar. Agar hasil yang diperoleh bisa lebih maksimal dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif pada program studi Administrasi Publik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Muhammadiyah Selong. Mahasiswa yang bekerja lebih banyak waktunya tersita untuk bekerja dari pada mengikuti aktivitas belajar di kampus. Ini berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja lebih banyak meluangkan waktunya dalam melakukan aktivitas belajar.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada mengkaji perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mata kuliah Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif pada program studi Administrasi Publik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Muhammadiyah Selong. Sementara dalam menentukan hasil belajar, terdapat beberapa aspek yang perlu untuk dikaji lebih mendalam, seperti faktor internal dan faktor eksternal yang cukup memiliki kemungkinan akan mempengaruhi hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa penting untuk dilakukan penelitian lanjutan terkait masalah ini.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis dan remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jamaludin, A. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 198–210.
- Mardelina, E., & Muhoan, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201–209.
- Parma, & Saparwadi, L. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Kalkulus Berbantuan Komputer Melalui Program Maple di Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Elemen*, 1(1), 37–48.
- Purwanto, H., Syah, N., & Rani, I. G. (2013). Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil FT-UNP. *CIVED*, 1(1), 34–42.
- Sa'dijah, C. (2014). Sikap Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Perempuan dengan Menggunakan Pembelajaran Matematika Konstruktivisme. *MIPA Dan Pembelajarannya*, 36(2).
- Sa'dijah, C., & Wahyuningsih, S. (2004). Pembelajaran Matematika yang Berbasis Pendekatan Problem Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SLTP. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 11(1), 39–47.
- Saparwadi, L. (2016). Efektivitas Metode Pembelajaran Drill dengan Pendekatan Peer Teaching Ditinjau dari Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, ISSN: 2355-4185, 3(1), 39–46.
- Saparwadi, L. (2018). Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Dalam Memahami Konsep Kalkulus Diferensial Dan Kalkulus Integral Dengan Menggunakan Maple. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 275–282.
- Saparwadi, L. (2019). Negasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Saparwadi, L., & Aini, Q. (2016). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Program Linear: Studi Kasus Pada Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Tatsqif: Jurnal Penelitian Kependidikan FITK IAIN Mataram*, 14(1), 32–47.
- Saparwadi, L., & Cahyowatin. (2018). Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berkemampuan Tinggi Berdasarkan Langkah Polya. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 99–110.
- Saparwadi, L., Purnawati, B., & Erlian, B. P. (2017). Siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan pada bilangan pecahan dan reversibilitas. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3, 60–66.
- Saparwadi, L., Sa'dijah, C., Rahman, A., & Chandra, T. D. (2019). Reversible Thinking Ability in Calculus Learning using Maple Software: A Case Study of Mathematics Education Students. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 695–700.
- Saparwadi, L., & Yuli Anita. (2018). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Akselerasi dengan Siswa Regular. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(03), 349–358.
- Saparwadi, L., & Yuwono, T. (2019). Pembelajaran Kalkulus Berbantuan Software Maple: Studi Perbedaan Hasil Kerja Mahasiswa dengan Menggunakan Maple dan Tanpa Menggunakan Maple. *Jurnal Elemen*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i1.722>
- Sugihartono, & dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana peranda media group.